

**PENYULUHAN INISIASI MENYUSUI DINI DAN ASI EKSKLUSIF
PADA IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI****Sinta Inriani Olla^{1*}, Mili Arthanedi Jumetan²**¹⁻²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Citra BangsaEmail Korespondensi: sintaolla1@gmail.comDisubmit: 12 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12603>**ABSTRAK**

Pemberian ASI menjadi kian penting mengingat dampak pandemic COVID-19 telah membebani sistem Kesehatan di Indonesia, sehingga layanan konseling menyusui menjadi jauh lebih sulit diakses. Survei nasional yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan dengan dikungan UNICEF pada tahun 2021 menemukan bahwa kurang dari 50 persen ibu dan pengasuh anak di bawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyesuaikan skema pandemic. Situasi ini diperparah oleh tingginya pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI di Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pemahaman dan edukasi serta mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta ibu nifas tentang IMD dan ASI Eksklusif agar dapat menjamin tumbuh kembang bayi dengan baik. Metode dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif dan tanya jawab kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang manfaat IMD dan ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Teknik pengumpulan data melalui pretest untuk mengetahui pemahaman ibu sejauh mana terkait IMD dan ASI Eksklusif. Analisis data pretest dan post test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman serta pengetahuan mengenai Manfaat IMD dan ASI Eksklusif pada ibu dan bayi. Hasil pengabdian Masyarakat tentang Inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif di posyandu rindu Sejahtera desa penfui timur bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui sesudah dilaksanakan penyuluhan. Disarankan kepada semua peserta untuk lebih aktif mencari informasi tentang IMD dan ASI eksklusif sedangkan untuk petugas Kesehatan terutama bidan agar lebih sesering mungkin memberikan penyuluhan tentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini, Pengetahuan**ABSTRACT**

Breastfeeding is even more important considering the impact of the COVID-19 pandemic has burdened the health system in Indonesia, making breastfeeding counseling services much more difficult to access. A national survey conducted by the Ministry of Health under the auspices of UNICEF in 2021 found that less than 50 percent of mothers and caregivers of children under two years of age who received counselling services were compliant with the pandemic scheme. This situation is exacerbated by the high number of violations of the International Code of Marketing of Breastmilk Substitute Products in Indonesia.

The purpose of this community service activity is to provide understanding and education and identify the extent of knowledge and awareness of pregnant women and postpartum mothers about IMD and Exclusive Breastfeeding in order to ensure good baby growth and development. The method in this activity is interactive lectures and questions and answers to pregnant women and breastfeeding mothers about the benefits of IMD and exclusive breastfeeding for mothers and babies. Data collection techniques through pretest to determine the mother's understanding of the extent related to IMD and exclusive breastfeeding. Analysis of pretest and post-test data to determine whether there is a change in understanding and knowledge about the Benefits of IMD and Exclusive Breastfeeding for mothers and babies. The results of community service on early breastfeeding initiation and exclusive breastfeeding at posyandu rindu Sejahtera in East Penfui village that there was an increase in knowledge of pregnant women and breastfeeding mothers after counseling. Recommended for all participants to be more active in seeking information about IMD and exclusive breastfeeding, while for health workers, especially midwives, to provide education as often as possible about the importance of IMD for the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Early Breastfeeding Initiation, Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan dimulainya Pekan Menyusui Sedunia, UNICEF dan WHO menyerukan pemerintah dan para mitranya di Indonesia untuk mendukung semua ibu agar dapat menyusui sejak dini, secara eksklusif, dan berkesinambungan di Tengah menurunnya angka pemberian ASI selama *pandemic* COVID-19 (UNICEF, 2022).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2007 dimana bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir yang dilakukan dengan cara meletakkan bayi yang baru lahir secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. IMD merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi diletakkan di dada ibu dan membiarkan bayi sampai menemukan puting susu ibunya (Utami R., 2019).

Pemberian ASI menjadi kian penting mengingat dampak *pandemic* COVID-19 telah membebani sistem Kesehatan di Indonesia, sehingga layanan konseling menyusui menjadi jauh lebih sulit diakses. Survei nasional yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan dengan dukungan UNICEF pada tahun 2021 menemukan bahwa kurang dari 50 persen ibu dan pengasuh anak di bawah dua tahun yang menerima layanan konseling menyusui skema *pandemic*. Situasi ini diperparah oleh tingginya pelanggaran terhadap Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2021) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka IMD juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021, menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera yang ada di dalam prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 (WHO, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Dan Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Namun ketentuan tersebut tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayinya. (Koffi et al., 2023)

Salah satu pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi yaitu dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Dengan IMD dan menyusui secara eksklusif dapat membantu anak-anak bertahan hidup dan untuk membangun antibodi yang dibutuhkan supaya terlindung dari berbagai macam penyakit seperti diare dan pneumonia yang sering menyerang anak-anak. Berbagai hasil penelitian dapat membuktikan anak yang mendapat ASI memperlihatkan hasil lebih baik pada tes inteligensi, serta kemungkinan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan jauh lebih kecil, dan kerentanan mengalami diabetes di masa dewasa kelak jauh lebih rendah. Dengan peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (Annisa, 2019).

Pentingnya pendidikan kesehatan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif, mendorong dan memotivasi tim pengabdian Masyarakat untuk melakukan penyuluhan kepada para ibu hamil dan ibu menyusui tujuannya untuk memberikan pemahaman dan edukasi serta mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta ibu nifas tentang IMD dan ASI Eksklusif agar dapat menjamin tumbuh kembang bayi dengan baik.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu cara untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) usia 28 hari. Berdasarkan data Bank Dunia, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) di Indonesia tahun 2022 sebanyak 11,7 jiwa/1.000 kelahiran hidup pada 2020. Artinya, setiap kelahiran 1.000 bayi, ada 11 hingga 12 bayi yang meninggal di usia 0-28 hari. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 12,2 jiwa/1.000. Namun, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) khususnya di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019. Angka IMD juga turun dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Sampai saat ini, masih terdapat banyak kasus dimana bayi lahir tidak secara langsung diberikan kepada ibunya untuk dilakukan kontak kulit ke kulit agar segera melakukan proses menyusui, hal ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia Indonesia pada generasi akan datang seperti malnutrisi, kelemahan, sampai pada IQ point yang rendah. Malnutrisi merupakan pemicu kematian pada bayi. (Saadong et al., 2020)

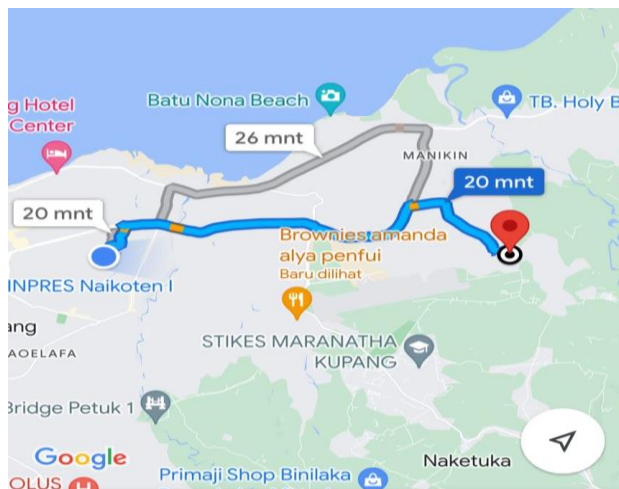
Praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menurunkan stunting pada anak di bawah usia lima tahun, demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting hingga 40 persen. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang

diperlukan untuk mencegah stunting dan Pemberian ASI adalah salah satu cara paling efektif untuk melindungi kesehatan anak dan ibu, sekaligus memberikan anak awal terbaik dalam kehidupannya, ASI telah terbukti sebagai strategi yang mampu menyelamatkan nyawa dan merupakan fondasi bagi masyarakat sehat, cerdas, dan produktif (Gabrielle et al., 2022).

Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan karena kurangnya konseling oleh tenaga kesehatan terhadap praktik IMD dan kepercayaan keluarga yang masih kuat, keluarga beranggapan bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan. sehingga menyusui sulit dilakukan serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD (Abeng, 2021).

Berdasarkan survey awal di Desa Penfui Timur diperoleh informasi dari kader di Posyandu Rindu Sejahtera bahwa dalam 2 bulan terakhir terdapat 10 ibu yang baru melahirkan bayinya didapatkan hanya 4 orang ibu yang melakukan IMD. Sedangkan 6 orang ibu lainnya tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini, disebabkan karena kurangnya dukungan dari petugas kesehatan dalam menerapkan IMD, sehingga IMD tidak dilakukan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ibu melahirkan dengan sectio, yang mana bayi segera dipisahkan dari ibu, dan bayi dirawat terpisah.

Dengan demikian tim melakukan penyuluhan IMD dan ASI Eksklusif pada ibu hamil serta ibu menyusui dengan tujuan demi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan benar agar dapat menjamin tumbuh kembang bayi dengan baik.



Gambar 1. Lokasi Posyandu Rindu Sejahtera Desa Penfui Timur

3. KAJIAN PUSTAKA

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. IMD merupakan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibunya. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu (Danarti, 2019).

Salah satu keuntungan IMD yaitu dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI, Selain itu bisa meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif dan meningkatkan

lamanya menyusui bayi, serta memperkuat refleks mengisap bayi dalam satu jam pertama (Rohani Siregar, 2023). Dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menurunkan angka kematian bayi dikarenakan hipotermia, dan bayi mendapatkan antibodi dari kolostrum, membuat kadar glukosa bayi lebih baik setelah beberapa jam setelah persalinan dan juga menurunkan intensitas icterus karena pengeluaran mekonium yang lebih dini. Sedangkan manfaat IMD bagi ibu adalah membantu jalinan kasih antara ibu dan bayi, mengurangi risiko perdarahan dan mempercepat pengeluaran plasenta (Lestari, 2019).

Praktik IMD juga berpengaruh terhadap kejadian stunting dikarenakan bayi yang melakukan IMD akan mendapatkan ASI pertama kali yang mengandung kolostrum yang sangat kaya akan antibodi dan zat penting bagi ketahanan tubuh bayi. Didalam Kolostrum terdapat protein dan immunoglobulin dengan konsentrasi paling tinggi. Immunoglobulin A (IgA) pada kolostrum yang akan melapisi permukaan saluran cerna dari bakteri patogen dan virus. Zat gizi dalam kolostrum sangat perlukan bayi saat awal kehidupannya, termasuk pertumbuhan tingginya. Hal ini dikarenakan dalam kolostrum terdapat kandungan IgA yang dapat memberikan perlindungan bagi hingga bayi usia 6 bulan. Selain itu juga terdapat mineral yang dibutuhkan bayi baru lahir seperti kalsium, kalium, dan natrium untuk proses pembentukan tulang (Sunartiningsih, 2021).

Menurut Roesli (2008), dalam buku panduan IMD mengatakan bahwa dengan melakukan IMD produksi ASI akan lancar sehingga bayi bisa memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan dan tetap menyusui hingga usia 2 tahun. Ibu yang memberikan kesempatan pada bayi untuk IMD akan jauh lebih berhasil dalam ASI eksklusif, dimana dalam prosesnya keberhasilan IMD dan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang IMD dan ASI serta perilaku ibu sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rohani Siregar, 2021).

Menyusui eksklusif mengacu pada menyusui secara eksklusif selama enam bulan tanpa penambahan cairan tambahan seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, atau air, serta tanpa memasukkan unsur makanan padat seperti pisang, bubur susu, kue, bubur nasi, atau nasi tim. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dimulai pada enam bulan sampai usia dua tahun, seorang anak masih bisa menerima ASI. Karena sistem pencernaan bayi belum sepenuhnya berkembang sampai usia enam bulan, pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menghindari faktor alergi dalam pemberian makanan selain ASI. Secara umum, usus kecil bayi memiliki jaringan yang mirip dengan filter pasir. Karena pori-pori berongga, bentuk protein tertentu yang dapat menyebabkan alergi dapat langsung memasuki system peredaran darah (Efendi, 2021).

Keuntungan ASI untuk bayi termasuk dapat memberi mereka awal yang baik dalam hidup, termasuk antibodi, memiliki komposisi yang benar untuk bayi, menurunkan risiko karies gigi, dan memberi bayi rasa nyaman dan aman. ASI terdiri dari laktosa, lipid, oligosakarida, dan protein. Hal ini menjadi lebih umum untuk melakukan upaya untuk meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi makanan yang dapat melakukannya, menjaga kesejahteraan mental dan spiritual, merawat payudara seseorang, merawat tubuh seseorang, cukup istirahat, menyedot bayi, dan menyusui sering (Paramitha Amelia & Cholifah, 2021).

Pengetahuan ibu mengenai IMD dan ASI eksklusif sangat penting untuk ibu karena dengan pengetahuan dan informasi yang didapat para ibu akan

dapat mengetahui dan memahami segala nilai plus nutrisi dan juga manfaat yang terkandung dalam ASI bagi bayi dan juga untuk ibu (Hizriyani, 2021). Edukasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan IMD. Banyak ibu yang tidak mengetahui tentang manfaat IMD dan ASI Eksklusif. Seringkali para ibu memiliki pemahaman yang tidak benar, misalnya tidak perlu menyusui bayi karena ASI nya belum keluar atau air susu yang keluar pertama kali dan berwarna kuning adalah kotoran dan juga basi. Hal lainnya yang membuat pemberian ASI tertunda misalnya ibu merasa haus dan perlu istirahat dulu karena Lelah setelah melahirkan, masih merasa sakit, atau menganggap bayi perlu dimandikan terlebih dahulu. Alasan-alasan tersebut justru tidak seharusnya menyebabkan penundaan dalam proses melakukan IMD (Amaliyah Novia R., 2023).

4. METODE

Pegabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi pada ibu hamil dan ibu nifas untuk memberikan pemahaman pengetahuan terkait manfaat IMD dan ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Sasarannya adalah ibu hamil dan ibu nifas di desa penfui timur kabupaten kupang. Metode dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif dan tanya jawab kepada ibu hamil dan ibu nifas tentang manfaat IMD dan ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi. Teknik pengumpulan data melalui pretest untuk mengetahui pemahaman ibu sejauh mana terkait IMD dan ASI Eksklusif. Analisis data pretest dan post test untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman serta pengetahuan mengenai Manfaat IMD dan ASI Eksklusif pada ibu dan bayi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) Tahap persiapan (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai ketika dilakukan persiapan untuk kegiatan rencana pelaksanaan pegabdian, dan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di desa penfui timur kabupaten kupang pada tanggal 12 september 2023, dengan jumlah peserta 8 ibu hamil dan 17 ibu nifas. Sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan ibu hamil dan ibu nifas mengisi lembar kuesioner untuk melihat sejauh mana pengetahuannya sebelum dan sesudah diberi penjelasan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat respon yang positif dari ibu-ibu peserta dimana antusias peserta selama mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai, dimana ada ibu hamil yang baru pertama kali mendapat penyuluhan mengenai manfaat IMD, tahapan IMD, manfaat ASI eksklusif, dan bagaimana cara pemberian serta penyimpanan dan ASI yang benar. Dari hasil *pretest* didapatkan bahwa hampir setengah peserta penyuluhan yaitu 12 orang (48%) ibu belum memiliki pemahaman yang baik mengenai IMD dan ASI Eksklusif. Setelah selesai kegiatan penyuluhan, terdapat kenaikan pemahaman ibu yang cukup signifikan dibuktikan dari hasil *posttest* yaitu 22 orang (88%) ibu bisa menjawab pertanyaan *posttest* dengan benar.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

b. Pembahasan

dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta yang cukup baik, dimana tergambar dari pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, Sebagian besar masih kurang memahami materi tentang IMD dan ASI eksklusif. Namun, Ketika diberikan penyuluhan dan dievaluasi melalui tanya jawab dan pengisian lembar *posttest* didapatkan hasil bahwa Sebagian besar peserta menjawab dengan benar pertanyaan melalui kuesioner.

Keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat dtercapai dimana antusias dari peserta saat pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta mendengarkan materi dengan baik, membaca leaflet yang dibagikan serta aktif bertanya bila kurang paham.

Pemahaman dan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui tentang IMD dan ASI eksklusif merupakan hal yang penting, dimana dengan IMD dapat merangsang produksi oksitosin dan prolaktik yang dapat meningkatkan produksi ASI, memperkuat refleks mengisap pada bayi pada satu jam pertama, serta meningkatkan lamanya menyusui yang dapat merangsang produksi ASI, dan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif (Becker, 2022).

Hasil pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rismawati, Didapatkan dari hasil analisis pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Inisiasi Menyusui Didi pada bayi baru lahir dengan menggunakan uji paired sampel test dengan responden 16 orang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretest 42,50 dan nilai rata-rata posttest 67,50. Sehingga nilai pvalue 0,000 (Rismawati, 2021).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian Masyarakat tentang Inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif di posyandu rindu Sejahtera desa penfui timur terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan.

Disarankan kepada semua peserta untuk lebih aktif mencari informasi tentang IMD dan ASI eksklusif. Dan untuk petugas Kesehatan terutama bidan agar lebih sesering mungkin memberikan penyuluhan tentang pentingnya IMD demi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Mahdalena, 2020).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abeng, T. , M. A. , & D. I. M. (2021). Penyuluhan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) P Ada Ibu Post Partum Di Rsb Masyita Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 5-9.
- Amaliyah Novia R., E. S. F. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Pelaksanaan Imd Di Bpm Rumah Berkah Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Annisa, N. , S. S. And T. H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Dengan Stunting Pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas (Jbc)*, 2(2), 92-99.
- Becker, F. G. , & Cleary. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Kolostrum Dengan Kesiapan Melakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Kliniktrismalia Kecamatan Percut Sei Tuan Medan Estate. *Syria Studies*, 7(1), 37-72.
- Danarti. (2019). *Program Imd*. (Online) At [Http://Programimd.Booksmail](http://Programimd.Booksmail).
- Efendi, S. , S. N. , C. A. S. , H. S. , & K. K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 107-111.
- Gabrielle, E., Fanny, L., Amir, A., Studi Pendidikan Profesi Dietisien, P., Gizi, J., & Kemenkes Makassar, P. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Imd, Asi Eksklusif, Dan Mp-Asi Pada Anak Stunting Di Puskesmas Marusu, Maros*. 1. <https://doi.org/10.32382/medkes.v17i1>
- Hizriyani, R. & A. T. S. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jendela Bunda*, 8(2).
- Koffi, I., Essis, E. M. L., Bamba, I., Assi, K. R., Konan, L. L., & Aka, J. (2023). Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Of Children Under Six Months Of Age In Cote D'ivoire. *International Breastfeeding Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00573-1>
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 17-24.
- Mahdalena, J. , & M. (2020). Simulasi Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kecamatan Sibolangit Tahun 2020 Simulation Of Early Breastfeeding Initiation (Imd) In The Working Area Of The Bandar Baru Public Health Center In Sibolangit In 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 12-17.
- Paramitha Amelia, P. K., & Cholifah, Mk. (N.D.). *Buku Ajar Biologi Reproduksi*.

- Riset Kesehatan Dasar. (2021). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Ri*.
- Rismawati, & O. F. (2021). Pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Bayi Baru Lahir. *Journal Unimerz Com*, 1(1), 21-25.
- Rohani Siregar. (2021). Factors Associated With Knowledge Of Third Trimester Pregnant Women About Benefits Of Giving Colostrum To Newborns Baby. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 15(1), 51-61.
- Saadong, D., Kebidanan, J., & Kemenkes Makassar, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dengan Penerapan Imd Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar 2019* (Vol. 27). Pengetahuan Ibu.
- Sunartiningsih, S. , F. I. And N. N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66-79.
- Unicef. (2022). The Situation Of Women And Children Indonesia. In *Unicef-Ri*. Unicef.
- Utami R. (2019). *Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif*. Pustaka Bunda .
- Who. (2020). *World Health Statistics 2020 Monitoring Health For The Sdgs*. In Who Library Cataloguing-In Publication Data World.